



English Class

Ika Kasmianti

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis
Universitas Pendidikan Mandalika
Alamat e-mail:

Abstrak

Dari hasil observasi dengan mitra di desa bangket parak membutuhkan bimbingan belajar terutama dalam bidang bahasa inggris yang masih lazim di masyarakat umum terutama didaerah pelosok. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar. Tujuan dari bimbingan belajar di Desa Bangket Parak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Barat adalah membantu siswa sekolah dasar di desa tersebut untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik dan untuk meningkatkan kemauan siswa untuk belajar bahasa Inggris yang dianggap sebagai materi pelajaran yang sulit. Metode ini terbagi ke beberapa bagian yaitu 1).Metode observasi (Pengamatan). 2)Metode Interview. 3)Metode pelatihan. Hasil Pengabdian diantara 20 siswa yang mengikuti kegiatan “ENGLISH CLASS” tersebut, siswa-siswa sangat antusias dan cepat dalam menanggapi apa yang diajarkan. Namun tidak jarang juga siswa yang masih malu-malu menyebutkan kosa kata bahasa inggris

Kata Kunci

English, Class.

Pendahuluan

Dari hasil observasi dengan mitra di desa bangket parak membutuhkan bimbingan belajar terutama dalam bidang bahasa inggris yang masih lazim di masyarakat umum terutama didaerah pelosok, bahasa inggris sering kali dipandang sebelah mata padahal kemampuan berbahasa sangat penting untuk pendidikan dan terkadang dalam kehidupan sehari-hari kita menjumpai penggunaan bahasa inggris. Sebagai contoh pada bungkus rokok yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari terdapat tulisan yang menggunakan bahasa inggris, contoh dalam lingkup luasnya yaitu ketika adanya event-event nasional dan international yang memerlukan kita menggunakan bahasa inggris seperti motoGP mandalika yang diadakan pada pertengahan tahun lalu.

Tambahan lagi, pelajaran bahasa Inggris di sekolah sekolah yang ada hanya diberikan satu kali dalam seminggu sehingga untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik jumlah pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu tidaklah cukup.

- a. Rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui bimbingan belajar.
- b. Rendahnya kemauan belajar siswa di rumah sehingga perlu dilakukan upaya pembiasaan belajar mandiri dengan bimbingan orang lain dan upaya yang memungkinkan adalah dengan adanya bimbingan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Desa bangket parak, kecamatan pujut, kabupaten lombok tengah agar siswa bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan mereka juga mempunyai kemauan untuk belajar mandiri selain belajar di sekolah. Selain itu, dengan bimbingan belajar diharapkan nilai pelajaran mereka di sekolah dapat ditingkatkan khususnya nilai bahasa Inggrisnya seiring dengan kemampuan mereka berbahasa Inggris yang juga meningkat.

Upaya pengembangan kemampuan berbahasa Inggris tidak cukup hanya dilakukan di sekolah sekolah formal saja, tetapi usaha informal seperti kursus-kursus atau bimbingan-bimbingan belajar sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sebagai sumber daya manusia yang akan memegang peranan penting dalam pembangunan negara di masa yang akan datang. Bimbingan belajar bahasa Inggris diharapkan mampu membantu sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Tujuan dari bimbingan belajar di Desa Bangket Parak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Barat adalah membantu siswa sekolah dasar di desa tersebut untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik dan untuk meningkatkan kemauan siswa untuk belajar bahasa Inggris yang dianggap sebagai materi pelajaran yang sulit.

Metode Pengabdian

Metode ini terbagi ke beberapa bagian yaitu :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Inggris yang ada di Desa Bangket Parak. Pada metode pengamatan ini, saya terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan program saya sendiri yaitu terkait dengan bimbingan belajar. Saya bekerja sama dengan anggota Karang Taruna Desa Bangket Parak, untuk memberikan berbagai macam informasi terkait bimbingan belajar serta mempermudah saya dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar.



Gambar 3.1. Observasi

2. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh saya terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu anak-anak sekolah dasar dan anggota Karang Taruna yang berprofesi sebagai guru. Wawancara ini

bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan yaitu terkait dengan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris.



Gambar 3.2 interview

3. Metode Pelatihan

Metode ini dengan cara pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh kepada siswa, lalu siswa tersebut mempraktikkan apa yang telah di contohkan oleh pembimbingnya. Cara ini tentunya dianggap efektif karena praktik yang diberikan selama “ENGLISH CLASS” akan lebih tersampaikan dengan baik jika peserta “ENGLISH CLASS” itu sendiri yang mempraktikkannya.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan program “ENGLISH CLASS” di Desa Bangket Parak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah selama 3 minggu yang diikuti oleh 20 peserta didik. Hasil yang terlihat setelah melaksanakan kegiatan “ENGLISH CLASS” antara lain :

1. Siswa terlihat antusias setiap bimbingan.
2. Siswa memiliki kemauan untuk mengimprovisasi kemampuan berbahasa Inggris mereka.
3. Siswa dapat berbahasa Inggris dengan baik dan benar
4. Siswa dapat membiasakan diri untuk belajar secara mandiri di luar belajar di sekolah sehingga muncul kemandirian dalam diri siswa meskipun pada akhirnya program bimbingan belajar ini berhenti.
5. Siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Inggris.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan program “ENGLISH CLASS” selama 4 minggu yang diikuti oleh 20 peserta didik, banyak sekali pengalaman yang penulis dapatkan dalam melaksanakan kegiatan KKN-T ini. Salah satunya yaitu terkait program “ENGLISH CLASS” ini bahwa diantara 20 siswa yang mengikuti kegiatan “ENGLISH CLASS” tersebut, siswa-siswa sangat antusias dan cepat dalam menanggapi apa yang diajarkan. Namun tidak jarang juga siswa yang masih malu-malu menyebutkan kosa kata bahasa Inggris.

Selain dari cara siswa melakukan praktik, terdapat banyak permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan KKN-T ini diantaranya kurangnya sarana prasarana untuk melaksanakan program “ENGLISH CLASS” tersebut seperti belum adanya tempat yang lebih layak dipakai dan belum. Kemudian tidak adanya tutor yang membina kegiatan



“ENGLISH CLASS” ini membuat siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ini kurang terarah. Sehingga siswa-siswa jadi kurang terarah dan pelaksanaannya pun jadi kurang efektif karena beberapa permasalahan yang telah disebutkan tersebut.

Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan bahwa kegiatan “ENGLISH CLASS” ini perlu diperhatikan lagi oleh pihak Desa ataupun Karang Taruna, karena pada Era Globalisasi ini, kemampuan berkomunikasi merupakan kunci keberhasilan individu di berbagai bidang. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang baik maka bisa dipastikan kemampuan berkomunikasi seseorang juga baik. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa perlu dikembangkan dengan baik sejak usia dini sehingga pada saat dewasa kemampuan berbahasanya bisa berkembang maksimal yang pada akhirnya mengembangkan pula kemampuan komunikasinya

Kemampuan berbahasa, di era persaingan global ini tidak hanya terpusat pada kemampuan berbahasa daerah dan bahasa nasional (Indonesia) akan tetapi juga kemampuan berbahasa asing terutama kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional. Dengan kemampuan berbahasa asing diharapkan seseorang bisa bersaing di tingkat internasional.

Upaya pengembangan kemampuan berbahasa Inggris tidak cukup hanya dilakukan di sekolah sekolah formal saja, tetapi usaha informal seperti kursus-kursus atau bimbingan-bimbingan belajar sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sebagai sumber daya manusia yang akan memegang peranan penting dalam pembangunan negara di masa yang akan datang. Bimbingan belajar bahasa Inggris diharapkan mampu membantu sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Daftar Pustaka

LPPM Undikma.(2020). *Buku Panduan Program KKN Tematik Berbasis Karya Ilmiah*. Mataram, Universitas Pendidikan Mandalika.

Joki Irmawan.(2021).*Laporan Kkn Tematik Pembinaan Futsal Untuk Anak Usia 13-14 Tahun, Desa Kerongkong,Kecamatan Suralaga,Kabupaten Lombok Timur*, Universitas Pendidikan Mandalika.

Bangket Parak (2016) *profil desa*,desa bangket parak